

Hubungan Antara Pengetahuan Dasar Desain Busana dengan Kreativitas Penjahit di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo

Isnawati Mohamad

Jurusan Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia,
isnawati@ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dasar desain busana dengan kreativitas penjahit. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen pengumpulan data; observasi, wawancara, angket dan studi pustaka. Populasi seluruh penjahit di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo berjumlah 101, sampel 10% yaitu 20 penjahit, ditetapkan secara acak. Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut; 1) Uji Instrumen Validitas, diperoleh harga $r_{xy} = 0,44$ dan merujuk pada harga tabel, jika nilai r_{xy} 0,44 atau lebih, maka butir soal tersebut adalah sah; Uji Instrumen Reliabilitas; diperoleh hasil r_{11} variabel X = 0,878 dan r_{11} untuk variabel Y = 0,713 dan merujuk pada tabel interpretasi nilai r antara 0,600-0,800 adalah cukup, maka hasil yang diperoleh adalah untuk kedua variabel adalah cukup handal; 2) Uji Prasyarat, dilakukan dengan pengujian normalitas, diperoleh $L_{hit} = 0,178$, dibandingkan dengan $L_{tab} = 0,190$, merujuk pada kriteria penerimaan H_0 , jika $L_{tab} > L_{hit}$ maka hipotesis diterima, atau data berdistribusi normal, pengujian normalitas selanjutnya dengan SPSS Versi 12, menunjukkan titik-titik berdistribusi normal, selanjutnya dengan kurva frekuensi dan hasilnya menunjukkan bentuk simetrik yang artinya data berdistribusi normal; 3) Menguji Korelasi, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,744$ pada taraf kepercayaan sebesar 95% dan mengacu pada tabel koefisien apabila nilai r_{xy} berada di antara 0,60 s/d 0,799 maka tingkat hubungannya adalah kuat atau dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dasar desain busana berpengaruh positif terhadap kreativitas penjahit

Kata Kunci: Pengetahuan, desain busana, kreativitas, penjahit.

The Relationship Between The Basic Knowledge Of Fashion Design With The Creativity Of Tailors in The Southern City Of Gorontalo

Abstract

This study aims to determine the relationship between basic knowledge of fashion design with tailor creativity. This type of quantitative research with a descriptive approach. Data collection instruments; observation, interview, questionnaire and literature study. The population of all tailors in the Kota Selatan District of Gorontalo City amounted to 101, a sample of 10%, namely 20 tailors, was randomly assigned. Data processing is carried out with the following steps; 1) Test the Validity Instrument, the price of $r_{xy} = 0.44$ is obtained and refers to the table price, if the value of r_{xy} 0.44 or more, then the item is valid; instrument Reliability Test; r_{11} results obtained variable X = 0.878 and r_{11} for variable Y = 0.713 and refer to the interpretation table r value of 0.600 to 0.800 is sufficient, the results obtained are for both variables are quite reliable; 2) Prerequisite Test, carried out by testing for normality, obtained $L_{hit} = 0.178$, compared with $L_{tab} = 0.190$, referring to the acceptance criteria of H_0 , if $L_{tab} > L_{hit}$ then the hypothesis is accepted, or data is normally distributed, the next normality test with SPSS Version 12,

shows the the point is normally distributed, then the frequency curve and the results show a symmetrical shape which means the data is normally distributed; 3) Correlation Test, obtained rxy value = 0.744 at 95% confidence level and refer to the coefficient table if the rxy value is between 0.60 to 0.799 then the relationship level is strong or it can be concluded that the basic knowledge of fashion design has a positive effect on tailor creativity

Keywords: *Knowledge, fashion design, tailor, creativity.*

I. PENDAHULUAN

Penjahit adalah profesi dengan dunia kerja yang sangat dinamis, terkadang mengalami hal-hal menyenangkan, namun terkadang mengalami hal-hal penuh risiko dengan situasi yang menyulitkan. Seorang penjahit dianggap mampu untuk membuat berbagai jenis barang yang proses pembuatannya dilakukan dengan sistem jahit. Sejalan dengan itu KBBI (2012:541) menguraikan penjahit adalah seorang pekerja yang mampu menciptakan produk jahit seperti pakaian, tirai, seprei, taplak meja, tas dan lain-lain. Tanggung jawab terbesar seorang penjahit adalah meningkatkan nilai tambah barang tekstil, yaitu dengan merancang dan menjahitnya sedemikian rupa agar sesuai dengan keinginan pelanggan saat mengenakannya. Selain itu seorang penjahit juga harus mampu memberikan fasilitas dan pelayanan yang sesuai harapan pelanggannya. Menurut Linda (2018:7) pelanggan sangat peka terhadap mutu dan pelayanan atas produk atau jasa yang dipilihnya. Pelanggan yang terpenuhi harapannya akan menjadi loyal dan pelanggan yang loyal sangat menguntungkan penyedia jasa maupun

produk, karena dapat menjadi media promosi mulut ke mulut kepada teman dan kerabatnya (Adler: 2007:79).

Menurut Hapsa (28 Tahun), menjahit adalah pekerjaan warisan dari ibunya. Diawali dengan membantu memasang kancing, mengelim, menyatukan kupnat, hingga akhirnya menjahit pakaian secara utuh dilakukannya melalui belajar mandiri di bawah pengawasan ibunya, tanpa mengikuti pendidikan maupun kursus/pelatihan. Saat ini, Hapsa telah memiliki banyak pelanggan dengan karakter yang berbeda-beda. Beberapa di antaranya adalah pelanggan loyal yang menyerahkan sepenuhnya untuk memilih bahan, menentukan model serta hiasan busananya. Hal ini diakuinya sebagai tantangan terbesar, karena tidak pernah membekali diri dengan pengetahuan dalam mendesain busana. Padahal menurut Choodiyah (1982:27) memilih desain yang baik dan sesuai dengan kegunaannya bukanlah suatu hal yang mudah. Seni berbusana sama sulitnya untuk dipelajari dengan seni yang lain. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan dasar kesenian serta rasa indah. Hal ini sejalan dengan Dinar (2012:7) yang menyatakan bahwa

aspek-aspek desain mode penting dalam mendesain busana agar terlihat wajar, menarik dan dapat menyampaikan suatu pesan seperti desain busana untuk berbagai kesempatan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menjahit bukanlah pekerjaan mudah, dibutuhkan kreativitas dan pengetahuan desain busana, agar dapat memahami mode busana yang sesuai untuk pelanggannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah ditetapkan sebagai berikut: Adakah Hubungan Yang Positif Antara Pengetahuan Dasar Desain Busana Dengan Kreativitas Penjahit?

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut: Terdapat Hubungan Yang Positif Antara Pengetahuan Dasar Desain Busana Dengan Kreativitas Penjahit.

II. METODE

Metode menjelaskan subjek dan objek penelitian secara rinci, menjelaskan dasar pemikiran penerapan prosedur atau teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi, memilih, dan menganalisis data. Metode bertujuan memahami masalah penelitian, sehingga memungkinkan pembaca mengevaluasi secara kritis validitas dan reliabilitas keseluruhan kajian penelitian.

Tahapan metodologi dari sebuah artikel penelitian menjawab dua pertanyaan utama, yaitu: bagaimana data dikumpulkan atau dihas. Menurut Sukmadinata (2007:176) metode penelitian (*research methods*) adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk merancang, melaksanakan, mengolah data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu. Metode yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2008:65) berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel secara acak, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:145) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah seluruh penjahit di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo berjumlah 101 orang yang terdiri dari 58 penjahit wanita dan 43 penjahit pria. Sampel adalah 20% dari populasi yaitu 20 penjahit yang ditetapkan secara acak kluster karena

memiliki perbedaan strata yaitu gabungan dari penjahit pria dan penjahit wanita dengan usia yang berbeda-beda.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Observasi; menggunakan observasi langsung, tepatnya di rumah/studio penjahit yang tersebar di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. Meliputi pengamatan kegiatan yang dilakukan penjahit, dimulai dari mengamati rumah/studio jahit, kegiatan saat melayani pelanggan, saat mengukur, membuat pola, menggunting dan proses selama menjahit. 2) kuesioner/angket; merupakan daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menggali informasi mengenai variabel X yaitu Pengetahuan Dasar Desain Busana dan variabel Y yaitu Kreativitas Penjahit. Bentuk angket adalah tertutup, soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih poin yang dikehendaki. Untuk itu penjahit diminta mengisi angket berdasarkan pemahaman mereka, dan peneliti memperoleh skor dari jawaban tersebut untuk diolah secara statistik. Angket yang dibagikan telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. 3) Wawancara; digunakan untuk memperoleh informasi tambahan seputar pengalaman penjahit, serta tantangan dan harapan selama menjalani profesi sebagai

penjahit. 4) Studi dokumentasi; merupakan pengumpulan data melalui catatan atau dokumen yang tersedia. Seperti data tentang jumlah penjahit, data tentang sertifikat pelatihan yang pernah diikuti atau sertifikat penghargaan yang pernah diperoleh penjahit, data sarana dan prasarana yang tersedia di studio penjahit dan data-data lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang tujuan penelitian.

Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Tahapan yang dilakukan adalah; 1) mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, 2) mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, 3) menyajikan data tiap variabel yang diteliti, 4) melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan 5) melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk menjawab rumusan masalah akan digunakan Uji *Pearson Product Moment* sebagai salah satu jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Isnawati Mohamad, Hubungan antara Pengetahuan Dasar Desain Busana dengan Kreativitas Penjahit di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo

Dimana:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Produk Momen

N = Jumlah anggota sampel

X = Data (skor) untuk variabel X

Y = Data skor untuk variabel Y

Analisis data selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan Statistik Parametris yang mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Setelah memperoleh hasil dari uji normalitas untuk variabel X (Pengetahuan Dasar Desain Busana) dan untuk variabel Y (Kreativitas Penjahit), maka hipotesis siap diuji. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } 0,05$

Ho ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 0,05$

Berdasarkan probabilitas:

Ho diterima jika $P \text{ value} > 0,05$

Ho ditolak jika $P \text{ value} < 0,05$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah penduduk Kecamatan Kota Selatan sampai dengan bulan Maret 2007 adalah 32.126 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 15.590 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 16.536 jiwa. Sebarannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Daftar Sebaran Jumlah Penduduk dan Penjahit Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo

No	Kelurahan	Jml Pen-Duduk (Jiwa)	Jml Pen-Jahit (Jiwa)
1	Biawao	1.854	11
2	Biawu	3.011	12
3	Donggala	2.401	7
4	Limba B	5.351	7
5	Limba U I	3.592	14
6	Limba U II	4.376	15
7	Pohe	2.300	6
8	Siendeng	3.001	16
9	Tenda	5.207	13
10	Tj. Kramat	-	-
JUMLAH		31.093	101

Berdasarkan tabel tersebut dapat dianalisis bahwa untuk sebaran jumlah penjahit terbesar adalah di Kelurahan Siendeng sebanyak 16 penjahit, selanjutnya di Kelurahan Limba U II sebanyak 15 penjahit, selanjutnya Kelurahan Limba U I dengan 14 penjahit, Kelurahan Tenda dengan 13 penjahit, Kelurahan Biawu 12 penjahit, Kelurahan Biawao 11 penjahit, Kelurahan Donggala dan Limba B masing-masing dengan 7 penjahit. Dari total 101 penjahit tersebut, kemudian ditarik secara acak sebanyak 20 penjahit untuk menjawab pertanyaan kuesioner yang sudah diuji reliabilitas dan validitasnya terlebih dahulu.

Hubungan Pengetahuan Dasar Desain Busanadengan Kreativitas Penjahit

1. Uji Instrumen

Sebelum instrumen diujikan ke objek penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas & reliabilitas instrumen terlebih dahulu.

a). Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas menggunakan Seri Program Statistik (SPS) dengan hasil sebagai berikut; 1) Variabel X terdiri dari 14 butir soal dan setelah divalidasi 2 butir soal dinyatakan gugur; 2) Variabel Y terdiri dari 20 butir soal dan setelah divalidasi 4 butir soal dinyatakan gugur. Dalam hal ini digunakan taraf kesalahan 0,05% dengan taraf kepercayaan 95% yang jika dilihat dari tabel harga kritik product moment dengan jumlah sampel 20 orang=0,444 dapat disimpulkan bahwa Jika harga $r_{xy} = 0,444$ atau lebih, maka butir soal tersebut adalah sah.

b). Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas/kehandalan bertujuan untuk menguji sebuah instrumen sudah dapat dipercaya sebagai pengumpul data yang baik atau belum. Untuk itu digunakan rumus Spearman Brown, diperoleh hasil sebagai berikut; 1) Hasil untuk variabel X $r_{11} = 0,878$ yang jika dilihat dari tabel interpretasi apabila nilai r antara 0,800 sampai dengan 1,00 adalah tinggi, maka dengan hasil 0,878 tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X adalah valid; 2) Hasil untuk variabel Y $r_{11} = 0,713$ dan jika melihat tabel interpretasi nilai r bahwa apabila besarnya nilai r antara 0,600 sampai dengan 0,800 adalah cukup, maka dengan hasil yang diperoleh

tersebut menyatakan bahwa tes untuk variabel Y adalah cukup handal.

2. Uji Normalitas Data

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka instrumen sudah dapat digunakan dalam pengumpulan data. Jika sudah terkumpul, maka selanjutnya data hasil tes pengetahuan dasar desain busana dan data hasil tes kreativitas penjahit dianalisis untuk pengujian hipotesis. Namun, sebelum dilakukan analisis tersebut, sebagai prasyarat perlu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian kenormalan menggunakan uji Liliefors dan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai α . Dan, untuk menerima atau menolak hipotesis nol, akan dibandingkan dengan nilai kritis L yang akan dilihat dari daftar nilai kritis untuk Uji Liliefors (Sudjana, 1996:467), sesuai dengan taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah:

Jika $L_{hit} > L_{tab} \rightarrow$ Tolak H_0

Jika $L_{hit} < L_{tab} \rightarrow$ Terima H_0

Nilai L_{hit} diperoleh 0,178 dengan $N = 20$ dan $\alpha = 0,05$. Dari tabel diperoleh $L_{tab} = 0,190$ yang lebih besar dari $L_{hit} = 0,178$. Berdasarkan hasil tersebut dan merujuk pada kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya data berdistribusi normal.

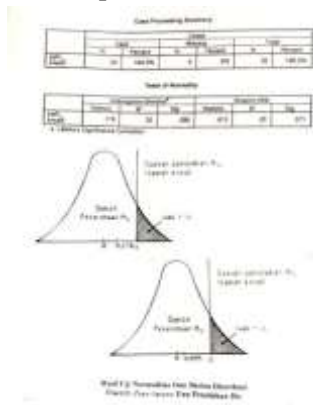
Isnawati Mohamad, Hubungan antara Pengetahuan Dasar Desain Busana dengan Kreativitas Penjahit di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo

Kriteria selanjutnya untuk pengujian normalitas adalah;

Jika $P < \alpha \rightarrow$ Tolak H_0

Jika $P > \alpha \rightarrow$ Terima H_0 (Singgih, 2004)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $P = 0,095$, yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Dan, jika merujuk pada kriteria di atas yang apabila nilai $P > \alpha \rightarrow$ maka hipotesis diterima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sketsa dengan daerah penolakan dan penerimaan berikut ini:

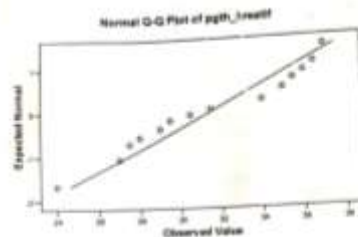


Gambar. 1 Hasil Uji Normalitas & Sketsa Distribusi Daerah Penerimaan & Penolakan H_0

Dari gambar tersebut, terlihat bahwa angka L_{hit} yaitu 0,178 berada pada lokasi penerimaan H_0 yang artinya data berdistribusi normal. Pada grafik berikutnya nilai P yaitu 0,095 lebih besar dari nilai α yang secara otomatis berada dalam daerah penerimaan H_0 yang berarti hipotesis diterima dan data berdistribusi normal.

Uji normalitas selanjutnya dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 12, dan dari hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa titik-titik berada pada

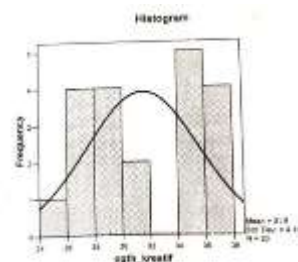
sekitar garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. seperti tampak pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Dengan SPSS Versi 12

Dari gambar tersebut terlihat bahwa sebaran data pengetahuan dasar desain busana dan variabel kreativitas penjahit berada di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas dan tidak ada data yang terletak jauh dari garis diagonal tersebut. Dengan demikian data dikatakan berdistribusi normal.

Langkah ketiga untuk uji normalitas dilakukan dengan membuat lengkungan yang dinamakan kurva frekuensi yang menunjukkan bentuk normal karena modelnya yang simetrik/seimbang antara bagian kiri dan kanan seperti tampak pada gambar berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Dengan Kurva Frekuensi

Isnawati Mohamad, Hubungan antara Pengetahuan Dasar Desain Busana dengan Kreativitas Penjahit di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo

Dari gambar tersebut terlihat bahwa terdapat garis lengkung yang merangkul semua diagram batang dari sisi kiri sampai dengan sisi kanan dan membuat kurva yang lengkungannya seimbang, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

3. Uji Korelasi/Hubungan

Setelah diuji normalitas data, kemudian untuk melihat adanya hubungan antara pengetahuan dasar desain busana dengan kreativitas penjahit, digunakan rumus korelasi Product moment;

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

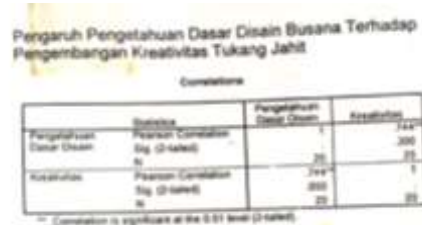
Penggunaan rumus Korelasi Product Moment dikarenakan data yang dihasilkan adalah data normal. Dan, untuk mengetahui serta memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2
Pedoman Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sugiyono (2013:248)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{xy} = 0,744$. Perhitungan korelasi secara lebih detail dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Hasil Uji Korelasi Pengetahuan Dasar Desain Busana Dengan Kreativitas Penjahit

Dari gambar tersebut terlihat bahwa hasil perhitungan korelasi antara pengetahuan dasar desain busana dengan kreativitas penjahit adalah 0,744 dengan N = 20. Dan jika merujuk tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi angka 0,744 berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan pada level kuat. Sehingga, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dasar desain busana dengan kreativitas penjahit atau dapat dikatakan bahwa pengetahuan dasar desain busana berpengaruh positif terhadap kreativitas penjahit.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik pengetahuan dasar desain busana seorang penjahit, akan semakin baik kreativitasnya dalam menjahit. Hal ini sejalan dengan Yasnidawati (2008:3), bahwa pengembangan kreativitas sangat penting

Isnawati Mohamad, Hubungan antara Pengetahuan Dasar Desain Busana dengan Kreativitas Penjahit di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo

dalam upaya peningkatan *skill* yang dimiliki penjahit.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dan dari pengujian hipotesis tentang hubungan pengetahuan dasar desain busana dengan kreativitas penjahit, dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh yang kuat antara pengetahuan dasar desain busana dengan kreativitas penjahit. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{xy} = 0,744$ pada taraf 95% dan mengacu pada tabel koefisien korelasi dimana apabila nilai r_{xy} berada diantara 0,60-0,799 maka tingkat hubungannya adalah kuat atau terdapat pengaruh positif antara pengetahuan dasar desain busana dengan kreativitas penjahit.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan untuk lembaga penyelenggara kursus menjahit agar dapat memasukkan materi pengetahuan dasar desain busana sebagai bagian dari kurikulum kursus menjahit, agar penjahit dapat mengembangkan kreativitasnya sebagai upaya peningkatan *skill* yang dimilikinya.

REFERENSI

Adler Haymans Marunung, Wirausaha Bisnis UKM. (tt:Kompas, 2007), hlm.79

Chodiya & Wisri, Desain Busana. DEPDIBUD. 1982

Departemen Pendidikan Nasional.

Dinar Rahayu & Katiyah, 2012, Manfaat Hasil Belajar Desain Mode Busana Sebagai Kesiapan Praktek Industri, Program Studi Pendidikan Tata Busana, Departemen PKK, FPTK UPI

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: PT Gramedia, 2012), hlm 541

Linda Rotua Hutabarat, Analisa Kepuasan Konsumen Pada Aries Tailor Pekan Baru, Jurnal Politeknik IT&B Medan, Volume 2 No. 2 Juli 2018

Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Rosdakarya

Nana Syaodid Sukmadinata. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm 259

Santoso Singgih. 2004. Mengatasi Berbagai Masalah Statistika Dengan SPSS Versi 11,5. Jakarta: Kawan Pustaka

Sudjana. 1996. Metode Statistika. Bandung: Tarsito

Sugiyono, 2008, Metode Penelitian Pendidikan; Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Yasnidawati. 2008. Skripsi; Kreativitas Mahasiswa Tata Busana Menerima Pesanan Menjahit/Modiste Pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.

Kapanlagi.com, diakses 24 Maret 2020 Pukul 05.00 WIT)

Profil Kecamatan Kota Selatan, 2007